

KONSEP DASAR EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN

Naharuddin Bakri, Anggi Ria Awalia, Nursalam

Program Studi Pendidikan Agama Islam (Magister) Program Pascasarjana, UIN Alauddin
Makassar

bakrinaharuddin@gmail.com, awaliaanggi08@gmail.com, nursalam_ftk@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan. Materi ini menguraikan secara komprehensif empat jenis utama penilaian yang digunakan dalam praktik pendidikan, yaitu penilaian formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi peningkatan proses belajar mengajar secara berkelanjutan. Penilaian sumatif berfungsi untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada akhir periode tertentu. Penilaian diagnostik dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, sedangkan penilaian penempatan digunakan untuk menentukan posisi awal siswa dalam suatu program pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi dan transformasi digital dalam pendidikan, pendekatan penilaian juga turut berkembang. Pendekatan modern seperti *Educational Data Mining* (EDM) dan *Learning Analytics* (LA) menjadi inovasi dalam menganalisis data pendidikan untuk menggali informasi tersembunyi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. EDM digunakan untuk menemukan pola dan hubungan dalam data pendidikan, sementara LA membantu memonitor dan memprediksi kinerja siswa berdasarkan data pembelajaran yang tersedia. Selain itu, analisis data proses (process data analysis) digunakan untuk memahami strategi belajar peserta didik secara mendalam melalui data interaksi mereka dengan sistem pembelajaran digital. Penerapan penilaian yang tepat dan berbasis data mampu menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, berpusat pada siswa, serta mendukung peningkatan hasil belajar yang berkelanjutan. Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun motivasi belajar, meningkatkan partisipasi aktif siswa, dan menjamin keadilan serta akuntabilitas dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh terhadap jenis, fungsi, dan pendekatan penilaian sangat penting bagi pendidik

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dalam merancang pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital ini.

Kata Kunci: Evaluasi, Hasil Pembelajaran

PENDAHULUAN

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Evaluasi memiliki peran strategis dalam mengukur capaian belajar peserta didik serta memberikan umpan balik bagi guru dan lembaga pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Konsep dasar evaluasi hasil belajar pada dasarnya adalah kegiatan sistematis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai melalui proses belajar-mengajar. Menurut Husni dalam buku Hendro Widodo bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan.¹ Kegiatan evaluasi ini menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan karena melalui evaluasi, kualitas dan efektivitas pembelajaran dapat diukur secara objektif.

Evaluasi hasil belajar juga tidak hanya sekadar memberikan nilai pada peserta didik, namun juga berfungsi sebagai alat diagnosis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, serta memberikan intervensi yang diperlukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.² Melalui evaluasi yang komprehensif, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat guna, serta melakukan perbaikan dalam metode pengajaran di masa mendatang.

Metode evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat bervariasi, mulai dari tes tertulis, tes lisan, hingga observasi. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tes tertulis, misalnya, sering digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik, namun mungkin tidak selalu mencerminkan kemampuan praktis atau afektif mereka. Sebaliknya, evaluasi melalui observasi dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai sikap dan keterampilan peserta didik, namun membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih besar.³

Di samping itu, evaluasi juga dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru mengenai perkembangan belajar. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program pembelajaran untuk mengetahui pencapaian akhir peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴ Keduanya memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

1 Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. I (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), h. 3.

2 Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), h. 920.

3 Kurniawan, *Perbandingan Efektivitas Berbagai Metode Evaluasi Dalam Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik*, *Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 12.2 (2021), 140–50.

4 Triasari Andayani and Faisal Madani, 'Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Pendidikan Dasar', 9.2 (2023), h. 924.

Dalam perkembangan pendidikan modern, evaluasi hasil belajar tidak lagi hanya berfokus pada hasil akhir peserta didik, melainkan juga mencakup proses belajar itu sendiri. Penilaian berbasis proses (*process-based assessment*) mulai diperkenalkan sebagai pendekatan yang menekankan pentingnya mengevaluasi perjalanan belajar peserta didik, bukan hanya pada hasil akhir. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk melihat bagaimana peserta didik berpikir, memecahkan masalah, dan berkembang selama proses pembelajaran, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan peserta didik.⁵

Dengan demikian, evaluasi hasil belajar tidak hanya penting untuk mengukur pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga merupakan alat penting dalam perbaikan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hasil evaluasi dapat memberikan informasi berharga bagi para pemangku kepentingan pendidikan, baik guru, sekolah, maupun pemerintah, untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Evaluasi hasil belajar yang baik akan mendorong terciptanya pendidikan yang bermutu, serta membantu peserta didik dalam mencapai potensi maksimalnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian ini dihadapkan pada sumber data tertulis dengan buku-buku dan jurnal sebagai sumber primer dan data-data dari internet sebagai sumber sekunder. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deduktif-induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Hasil Belajar*

Secara umum, kebanyakan pendidik maupun calon pendidik mengidentifikasi bahwa kegiatan evaluasi sama halnya dengan melakukan penilaian dan pengukuran, karena aktifitas tersebut sudah terkandung dalam kegiatan evaluasi, namun pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan bersifat hierarki dan tidak dapat dipisahkan, kegiatan tersebut harus dilakukan secara berurutan.

Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan tiga konsep yang saling berkaitan dalam dunia pendidikan. Pengukuran merujuk pada proses mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana suatu kemampuan atau hasil dapat diukur. Penilaian, di sisi lain, merupakan upaya memberikan makna atau interpretasi terhadap hasil pengukuran tersebut, baik dalam bentuk angka maupun kualitatif. Sementara itu, evaluasi mencakup analisis menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran, yang bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran serta memberikan umpan balik untuk perbaikan ke depan.⁶

Pengukuran

Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *measurement* yang diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu, yakni membandingkan sesuatu dengan

5 Moch. Tohet, Moh. Bagus Abdillah, and Adam Hakim Al Rizki, 'Implementasi Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Melalui Home Visit Di MI Nurul Mun'im Paiton Probolinggo', *Jurnal Trilogi Ilmu Teknologi, Kesehatan Dan Humaniora*, 1.1 (2020), h. 1–24.

6 Aiman Faiz, Nugraha Permana Putra, and Fajar Nugraha, 'Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan', *Jurnal Education and Development*, 10.3 (2022), 492–95.

kriteria/ukuran tertentu atau proses pemasangan fakta-fakta suatu obyek ukur dengan satuan-satuan ukuran tertentu.

Ahmann dan Glock dalam Muhammad Ropii dan Muh Fahrurrozi menjelaskan istilah pengukuran, sebagai berikut: *"In the last analysis measurement is only a part, although a very substantial part of evaluation. It provides information upon which an evaluation can be based ... Educational measurement is the process that attempts to obtain a quantified representation of the degree to which a trait is possessed by a pupil"*. Pengukuran merupakan bagian penting dari evaluasi. Pengukuran memberikan informasi yang dapat menjadi dasar evaluasi. Pengukuran dalam pendidikan merupakan proses untuk memperoleh gambaran terukur mengenai sejauh mana peserta didik menguasai suatu kompetensi.⁷

Pengukuran, berdasarkan cara pelaksanaannya, dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengukuran langsung dan pengukuran tidak langsung.

1. Pengukuran langsung berarti pemberian angka atau nilai terhadap suatu objek atau hal dilakukan secara langsung dengan membandingkan objek yang diukur dengan kriteria atau alat pembanding tertentu. Contohnya, untuk mengukur tinggi seseorang, dibandingkan tinggi orang tersebut dengan meteran sebagai alat ukur. Begitu pula dalam mengukur berat badan, digunakan timbangan sebagai alat pembanding. Pengukuran langsung ini umumnya lebih valid karena hasilnya mendekati kondisi yang sebenarnya. Secara matematis, hasil pengukuran ini dapat dirumuskan sebagai:
$$S = T$$

(S: *score* dan T: *true*).

2. Pengukuran tidak langsung adalah pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan indikator atau gejala yang mencerminkan sesuatu yang diukur. Sebagai contoh, ketika kita ingin mengukur tingkat kepandaian seseorang, kita tidak dapat mengukur kepandaian secara langsung, tetapi melalui indikator-indikator yang menunjukkan kecerdasan, seperti kemampuan menjawab pertanyaan dengan tepat. Hasil dari pengukuran tidak langsung ini biasanya kurang valid dibandingkan dengan pengukuran langsung. Secara matematis, hasil pengukuran tidak langsung dapat dirumuskan sebagai: $S = T + E$ (S: *score*, T: *true*, dan E: *error*).⁸

Pada prinsipnya, mengukur adalah proses memberikan angka pada fakta yang diukur, yang direpresentasikan dalam bentuk simbol angka atau bilangan yang merepresentasikan sesuatu atau objek yang diukur. Pengukuran dilakukan berdasarkan aturan atau ketentuan yang telah disusun secara baik dan benar, sehingga angka atau skor yang dihasilkan dapat secara akurat mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek tersebut. Pemberian angka pada objek ini dilakukan secara sistematis, dan penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek dari kemampuan seseorang dalam bidang tertentu yang dinyatakan dengan angka.⁹

Pengukuran dalam konteks pendidikan atau pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan pemberian sejumlah tes kepada peserta didik untuk menilai sejauh mana mereka

7 Muhammad Ropii and Muh Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar* (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), h.1.

8 Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. I (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), h. 8.

9 Ahsan Nadya, Disa Devia, and Gusmaneli, 'Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran , Penilaian , Evaluasi ; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2023), h. 228–33.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain tes, pengukuran juga dapat dilakukan menggunakan alat non-tes seperti angket, observasi, dan berbagai teknik penilaian non-tes lainnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, yang kemudian hasilnya akan dikuantifikasikan.¹⁰

Pengukuran adalah aktivitas yang bertujuan untuk menentukan suatu kuantitas, karena pengukuran bersifat kuantitatif dan dinyatakan dalam bentuk numerik. Oleh sebab itu, pengukuran digunakan sebagai instrumen dalam proses penilaian. Saat seorang pendidik melakukan pengukuran, diperlukan alat ukur yang mencakup tes maupun non-tes. Di sekolah, pengukuran berkaitan dengan perilaku peserta didik, namun pengukuran tidak menentukan apakah peserta didik lulus atau tidak. Pengukuran hanya memberikan data kuantitatif tentang perilaku peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Pengukuran hasil belajar dapat diartikan sebagai aktivitas membandingkan hasil belajar dengan standar yang telah ditetapkan, seperti kriteria ketuntasan minimal (KKM). Karena bersifat kuantitatif, hasil pengukuran dinyatakan dalam bentuk angka. Oleh karena itu, pengukuran dapat digunakan sebagai instrumen dalam proses penilaian.

Penilaian

Penilaian, yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *assessment*, berarti menilai sesuatu. Menilai dapat diartikan sebagai membuat keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada kriteria atau ukuran tertentu, seperti menilai apakah sesuatu itu baik atau buruk, sehat atau sakit, tinggi atau rendah, mampu atau tidak mampu, dan lain sebagainya.

Kusaeri dan Suprananto dalam Nur Fitriani Zainal mendefinisikan penilaian sebagai prosedur sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik seseorang atau objek. Sementara itu, *assessment* adalah alat yang secara kronologis membantu guru dalam memantau kemajuan peserta didik.¹¹ Definisi ini sejalan dengan pengertian penilaian pendidikan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud No. 66 Tahun 2013). Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa asesmen atau penilaian adalah kegiatan membandingkan atau menerapkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai pada objek yang dinilai.¹²

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik merupakan proses pengumpulan data atau informasi terkait pencapaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terencana dan sistematis. Tujuan penilaian mencakup empat aspek, yaitu: 1) *keeping-track* (penelusuran), yang bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana; 2) *checking-up* (pengecekan), yang berfungsi untuk mengevaluasi kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran; 3) *finding-out* (pencarian), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan penyebab terjadinya kelemahan atau kesalahan dalam proses pembelajaran; dan 4) *summing-up* (penyimpulan), yang

10 Neneng Yektiana and Mukh Nursikin, 'Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2.2 (2020), h. 263–66.

11 Nur Fitriani Zainal, 'Pengukuran, Assessment Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2020), h. 8.

12 Nur Fitriani Zainal, 'Pengukuran, Assessment Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2020), h. 10.

digunakan untuk menilai apakah peserta didik telah menguasai seluruh komponen yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.¹³

Evaluasi

Menurut Bloom et (1971) dalam Hasni Rumiana dan Deri Wanto "*Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students*" Artinya: evaluasi, sebagai mana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Evaluasi juga bisa dikatakan sebagai suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran.¹⁴ Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik.¹⁵ Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.¹⁶ Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh *feedback* perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan.

Evaluasi sifatnya lebih luas dari pengukuran. Evaluasi meliputi aspek kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi selain menyangkut pengukuran, berlanjut dengan pemberian nilai (*valuing*) berupa keputusan-keputusan maupun nilai tingkah laku yang diukur. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu yang mencakup dua kegiatan, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis yang mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁷

Suherman dan Sukjaya dalam Iqra menyatakan bahwa istilah evaluasi, penilaian, dan pengukuran memiliki perbedaan. Pengukuran (*measurement*) merujuk pada aspek kuantitas (seberapa banyak), sedangkan penilaian mengacu pada aspek kualitas (seberapa baik). Evaluasi mencakup kedua aspek tersebut, yaitu pengukuran dan penilaian. Ketiga konsep ini yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi memiliki keterkaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. 1) Evaluasi adalah deskripsi kuantitatif peserta didik yang diperoleh melalui penentuan nilai,

13 Iqra, 'Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di Sekolah', EL-uhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar, 2.2 (2018), h. 151.

14 Hasni Rumiana and Deri Wanto, 'Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 1 Belumai Rejang Lebong', KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan, 2.3 (2022), h. 192–207.

15 Adisna Nadia Phafiandita and others, 'Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas', Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 3.2 (2022), h. 111–21.

16 Mardiah and Syarifuddin, 'Model-Model Evaluasi Pendidikan', Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2.1 (2018), h. 38–50.

17 Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h. 27.

dan 2) Evaluasi adalah deskripsi kualitatif peserta didik yang juga ditetapkan melalui penentuan nilai.¹⁸

Pengukuran, penilaian dan evaluasi memiliki hubungan hierarkis. Artinya, evaluasi dilakukan setelah penilaian (*assessment*), dan penilaian dilakukan setelah pengukuran. Dalam pengukuran, hasil pengamatan dibandingkan dengan kriteria tertentu. Kemudian, hasil pengukuran tersebut ditafsirkan dan diuraikan dalam proses penilaian. Tahap akhir adalah evaluasi, di mana nilai atau implikasi dari perilaku ditetapkan.

B. Asesmen Hasil Belajar

Di lapangan, banyak guru yang belum memahami secara tepat konsep asesmen dan evaluasi. Istilah "penilaian" sering digunakan untuk menggambarkan kedua kegiatan tersebut. Meskipun tidak sepenuhnya salah, penggunaan istilah penilaian untuk mewakili asesmen dan evaluasi kurang tepat. Hal ini karena dalam konsep asesmen dan evaluasi, terdapat unsur pengambilan kesimpulan yang lebih spesifik. Menurut Arends dalam Muri Yusuf mengemukakan bahwa "*Assessment is the process of collecting a full range of information about students and classrooms for the purpose of making instructional decisions*" Asesmen adalah proses pengumpulan berbagai informasi tentang siswa dan kelas untuk tujuan membuat keputusan instruksional.¹⁹

Kesimpulannya bahwa asesmen adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar peserta didik melalui berbagai jenis tugas, kemudian mengolah informasi tersebut untuk menilai hasil serta perkembangan belajar peserta didik. Jenis-jenis tugas yang digunakan dalam asesmen meliputi kuis, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan akhir semester, laporan kerja, dan lain-lain. Contohnya, guru memberikan tugas mengarang kepada peserta didik yang harus dikumpulkan pada tanggal yang telah ditentukan. Setelah peserta didik menyerahkan tugas tersebut, guru memeriksa dan memberikan umpan balik agar peserta didik bisa memperbaiki karyanya. Hasil yang sudah diperiksa dikembalikan kepada peserta didik untuk direvisi berdasarkan masukan dari guru. Setelah peserta didik memperbaiki karangannya, mereka menyerahkannya kembali kepada guru untuk dinilai. Melalui proses ini, guru dapat mengevaluasi hasil dan perkembangan belajar peserta didik.

C. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar oleh guru dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian. Fungsi formatif digunakan untuk memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester.²⁰

Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta proses

18 Iqra, 'Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di Sekolah', *EL-uhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2.2 (2018), h. 68.

19 Iqra, 'Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di Sekolah', *EL-uhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2.2 (2018), h. 68.

20 Pujiyanto, 'Evaluasi Pendidikan (Pengertian, Tujuan Dan Fungsi)', *Jurnal Mathloul Fatah*, 9.1 (2018), h. 69.

pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya. Fungsi sumatif digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada Kompetensi Dasar tertentu, akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.²¹ Dengan mengetahui manfaat evaluasi ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi ada beberapa hal:

1. Evaluasi berfungsi selektif. Dengan cara mengadakan evaluasi guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap peserta didiknya. Seleksi sendiri mempunyai tujuan antara lain, untuk memilih peserta didik yang dapat diterima disekolah, untuk memilih peserta didik yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa, untuk memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.
2. Evaluasi berfungsi sebagai penempatan. Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan dinegara barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain.
3. Evaluasi berfungsi diagnostik. Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. Disamping itu diketahui pula sebab musabab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan evaluasi, sebenarnya guru mengadakan diagnosis kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasi.
4. Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan. Fungsi ke empat dari evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar kurikulum, sarana dan sistem kurikulum.²²

D. Prinsip-prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Suharsimi Arikunto, dalam bukunya "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", mengemukakan bahwa ada satu prinsip umum yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat antara tiga komponen yaitu: antara tujuan pembelajaran; kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dimana, setiap komponen tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Keberhasilan dalam pembelajaran juga sangat ditentukan oleh ketiga komponen tersebut, yang melibatkan guru sebagai perancang pembelajaran. Dengan demikian tingkat keberhasilan pun akan dapat diprediksi dan dirancang sedemikian mungkin untuk mendapatkan lulusan yang terbaik dan terdidik pastinya.

21 Abdullah Aly and Nurul Latifatul Inayati, Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019), h. 80.

22 Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, Evaluasi Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, h. 9-10.

Adapun beberapa prinsip penilaian yang dikemukakan oleh M.Ngalim Purwanto, dalam bukunya, "Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran" dalam Irhamni diantaranya sebagai berikut:

1. Penilaian hendaknya didasarkan pada hasil pengukuran yang komprehensif.
2. Harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*).
3. Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya duamacam orientasi, yaitu penilaian *norms-referenced* dan *criterion referenced*. *Norms reference devaluation* adalah penilaian yang diorientasikan kepadasuatu kelompok tertentu. Jadi hasil evaluasi perseorangan peserta didik dibandingkan dengan prestasi kelompoknya. Prestasi kelompoknya itulah yang dijadikan patokan atau norm dalam menilai peserta didik secara perorangan. Penilaian *norms referenced* kompetitif intrakelompok. *Criterion reference devaluation* adalah penilaian yang diorientasikan kepada suatu standar absolute, tanpa dihubungkan dengan suatu kelompok tertentu. Penilaian *Criterion-referenced* sangat relevan bagi lembaga pendidikan yang telah menggunakan kurikulum yang berdasarkan kompetensi (*competency asededucation*).
4. Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa tujuan penilaian di samping untuk mengetahui status peserta didik dan menaksir kemampuan belajar serta penguasaannya terhadap bahan pelajaran, juga digunakan sebagai *feedback* (umpan balik), baik kepada peserta didik sendiri maupun bagi guru atau pengajar. Dengan demikian pengajar dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik tertentu sehingga selanjutnya ia dapat melakukan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukannya dan atau member *reinforcemence* bagi prestasinya yang baik.
5. Penilaian harus bersifat komparabel. Artinya, setelah tahap pengukuran yang menghasilkan angka-angka itu dilaksanakan, prestasi-prestasi yang menduduki skor yang sama harus memperoleh nilai yang sama pula. Dengan kata lain, penilaian harus dilakukan secara adil, jangan sampai terjadi penganakemasan atau penganaktirian. Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi peserta didik dan pengajar sendiri. Prinsip-prinsip penilaian memegang peranan penting dalam melakukan suatu penilaian, serta sangat menentukan dalam menilai hasil belajar peserta didik. Seorang guru pun sangat diharapkan untuk memahami betul tentang prinsip- prinsip penilaian, sehingga mereka tidak keliru dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh.²³

Adapun untuk memperoleh hasil penilaian yang lebih baik, maka pelaksanaan penilaian hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

1. Kontinuitas

Penilaian tidak boleh dilakukan secara incidental, karena pendidikan dan pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang berkelanjutan. Hasil penilaian yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

²³ Irhamni, 'Prinsip-Prinsip Dan Pendekatan Dalam Penilaian Hasil Belajar', *Jurnal of Education Science and Teacher Training*, 1.5 (2018), h. 111–19.

2. Komprehensif

Dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek, harus mengambil seluruh dari objek itu sebagai bahan penilaian. Misalnya jika objek penilaian adalah peserta didik, maka yang dinilai adalah seluruh aspek kepribadian peserta didik, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

3. Objektivitas

Penilaian hendaknya dilakukan secara objektis sesuai dengan kemampuan peserta didik. Artinya, semua perasaan, keinginan, perasangka negatif, senang dan tidak senang harus dihindarkan. Penilaian harus dilakukan sesuai dengan data dan fakta yang sebenarnya.

4. Kooperatif

Untuk melihat prestasi belajar peserta didik secara utuh, guru hendaknya bekerjasama dengan guru yang termasuk juga orangtua. Prinsip kooperatif ini sangat erat hubungannya dengan ketiga prinsip tersebut.²⁴

KESIMPULAN

Evaluasi hasil belajar merupakan komponen penting dalam pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang melibatkan tiga konsep dasar: pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pengukuran adalah proses pengumpulan data kuantitatif untuk memperoleh informasi objektif tentang kemampuan peserta didik melalui angka atau nilai. Penilaian menafsirkan hasil pengukuran secara subjektif, mempertimbangkan pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran serta aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi, yang lebih luas, mencakup pengukuran dan penilaian serta memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas proses pendidikan. Ketiga konsep ini saling berkaitan dan berperan penting dalam perbaikan proses belajar mengajar, memberikan gambaran jelas tentang pencapaian peserta didik.

Beberapa guru belum sepenuhnya memahami perbedaan antara asesmen dan evaluasi, sering kali menggunakan istilah "penilaian" untuk keduanya. Padahal, asesmen merupakan proses pengumpulan informasi dari berbagai tugas seperti kuis, ulangan, dan tugas lainnya untuk menilai hasil dan perkembangan belajar peserta didik. Asesmen membantu guru dalam membuat keputusan pembelajaran, memberikan umpan balik, dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Proses ini juga memungkinkan guru mengevaluasi kemajuan peserta didik dengan lebih tepat, sehingga peserta didik dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarnya.

Fungsi evaluasi hasil belajar adalah bahwa evaluasi memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Fungsi utamanya adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Selain itu, evaluasi membantu guru dalam menilai efektivitas metode pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi juga berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan mengenai perbaikan kurikulum, metode pengajaran, serta kebutuhan pengembangan individu peserta didik. Secara keseluruhan, evaluasi hasil belajar berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian pendidikan.

²⁴ Andi Abdul Muis, 'Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran', *ISTIQRA' Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2013), 29–38.

Prinsip-prinsip evaluasi hasil belajar bahwa penilaian harus komprehensif, membedakan antara penskoran dan penilaian, serta mempertimbangkan dua orientasi: berbasis norma dan kriteria. Penilaian juga harus menjadi bagian dari proses pembelajaran, memberikan umpan balik, dan dilakukan dengan adil serta transparan. Prinsip-prinsip ini penting untuk memastikan penilaian dilakukan secara tepat, objektif, dan dapat dipahami oleh semua pihak. Kesimpulan dari prinsip-prinsip penilaian umum adalah bahwa penilaian harus bersifat berkelanjutan untuk menunjukkan perkembangan peserta didik, komprehensif dengan mencakup semua aspek kepribadian peserta didik, objektif berdasarkan data dan fakta, serta kooperatif dengan melibatkan guru dan orang tua untuk memberikan gambaran utuh tentang prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah, and Nurul Latifatul Inayati, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019)
- Andayani, Triasari, and Faisal Madani, 'Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Pendidikan Dasar', 9.2 (2023)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018)
- Faiz, Aiman, Nugraha Permana Putra, and Fajar Nugraha, 'Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), Dan Evaluasi (Evaluation) Dalam Pendidikan', *Jurnal Education and Development*, 10.3 (2022), 492–95
- Iqra, 'Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di Sekolah', *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 2.No. 2 (2018), 151–59 <<https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v2i2.373>>
- Irhamni, 'Prinsip-Prinsip Dan Pendekatan Dalam Penilaian Hasil Belajar', *Jurnal of Education Science and Teacher Training*, 1.5 (2018), 111–19
- Kurniawan, 'Perbandingan Efektivitas Berbagai Metode Evaluasi Dalam Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik', *Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 12.2 (2021), 140–50
- L, Idrus, 'Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 920–35
- Mardiah, and Syarifuddin, 'Model-Model Evaluasi Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.1 (2018), 38–50
- Muis, Andi Abdul, 'Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran', *ISTIQRRA' Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2013), 29–38
- Nadya, Ahsan, Disa Devia, and Gusmaneli, 'Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran , Penilaian , Evaluasi ; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2023), 228–33
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal Wahyudi, 'Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas', *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3.2 (2022), 111–21
- Pujiyanto, 'Evaluasi Pendidikan (Pengertian, Tujuan Dan Fungsi)', *Jurnal Mathlaul Fatah*, 9.1 (2018)
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Ropii, Muhammad, and Muh Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar* (Lombok Timur: Universitas

Hamzanwadi Press, 2017)

Rumiana, Hasni, and Deri Wanto, 'Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 1 Belumai Rejang Lebong', *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 192–207 <<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.316>>

Tohet, Moch., Moh. Bagus Abdillah, and Adam Hakim Al Rizki, 'Implementasi Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Melalui Home Visit Di MI Nurul Mun'im Paiton Probolinggo', *Jurnal Trilogi Ilmu Teknologi, Kesehatan Dan Humaniora*, 1.1 (2020), 1–24

Tohet, Moch., Moh. Bagus Abdillah, and Adam Hakim Al Rizki, 'Implementasi Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Melalui Home Visit Di MI Nurul Mun'im Paiton Probolinggo', *Jurnal Trilogi Ilmu Teknologi, Kesehatan Dan Humaniora*, 1.1 (2020), 1–24

Widodo, Hendro, *Evaluasi Pendidikan, Cet. I* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021)

Yektiana, Neneng, and Mukh Nursikin, 'Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2.2 (2020), 263–66 <<https://doi.org/10.56799/jceki.v2i2.1448>>

Yusuf, Muri, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan, Cet. 2* (Kencana, 2017)Zainal, Nur Fitriani, 'Pengukuran , Assessment Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2020), 8-26